

PENGARUH KETERLIBATAN ORANGTUA DAN POLA ASUH TERHADAP DISIPLIN ANAK

Edy¹, Myrnawati CH², M. Syarif Sumantri³, Elindra Yetti⁴

Program Studi PAUD Pascasarjana, Universitas Negeri Jakarta

E-mail: edy1609@yahoo.com¹

ABSTRAK

This study aims to obtain information about the influence of the Parent's involvement in Family Education Program (PPK) and parenting styles to child discipline on PAUD student who already have an intervention of family education program. This study uses facta ex-post facto survey method. Respondence of this research are parents of PAUD student in south Jakarta who already have an intervention of family education program. Research Results (1) The involvement of parents at schools through family education programs has an impact on child development (discipline). (2) Parenting styles (democratic and authoritarian) have affects to discipline of children (3) Parental involvement at schools and parenting has interaction (4) Parental involvement in family education programs and democratic parenting have a better influence on child discipline (5) Active parental involvement in family education programs at schools and authoritarian parenting have an influence on children's discipline

Keywords: Parents, Parenting Styles, and Child Discipline

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterlibatan orangtua dan pola asuh terhadap disiplin anak pada satuan PAUD yang sudah mendapatkan intervensi program pendidikan keluarga. Metode penelitian yang digunakan adalah survey ex post facto. Responden penelitian adalah orang tua siswa PAUD di Jakarta Selatan setelah mendapatkan intervensi program pendidikan keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Keterlibatan orangtua di satuan pendidikan melalui program pendidikan keluarga memiliki pengaruh pada disiplin anak. (2) Pola asuh orangtua mempengaruhi disiplin anak (3) Keterlibatan orangtua di satuan pendidikan dan pola asuh memiliki interaksi (4) Keterlibatan orangtua pada program pendidikan keluarga dan pola asuh demokratis memiliki pengaruh lebih baik terhadap disiplin anak (5) Keterlibatan orangtua aktif pada program pendidikan keluarga dan pola asuh otoriter memiliki pengaruh terhadap disiplin anak.

Kata Kunci: Orang tua, Pola asuh, Disiplin Anak

PENDAHULUAN

Pengembangan anak usia dini melalui program PAUD saat ini telah menjadi prioritas pembangunan pendidikan di Indonesia. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan jenjang pendidikan awal dalam sistem pendidikan nasional yang memegang

peranan penting mencetak generasi penerus bangsa berkualitas. Melalui pengembangan program PAUD diharapkan potensi anak dapat berkembang secara optimal sehingga menjadi insan yang berkarakter baik, cinta tanah air serta bertanggung jawab (Kemendikbud, 2017).

Peran keluarga dalam mengawal tumbuh kembang anak melalui proses pendidikan anak dinilai sangat penting, sehingga Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2017 menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 30 Tahun 2017 tentang Pelibatan Keluarga dalam Penyelenggaraan Pendidikan yang bertujuan untuk menjalin kemitraan keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat untuk membangun ekosistem pendidikan yang menumbuhkan budi pekerti dan budaya prestasi peserta didik (Permendikbud, 2017).

(Brofenbrenner & Morris, 1998) yang menyatakan bahwa atmosfir keluarga akan mempengaruhi perkembangan anak. Namun tantangan di abad 21 bagi orangtua sangat kompleks, antara lain: a) masuknya budaya asing melalui media elektronik, cetak maupun media sosial yang bisa diakses dengan mudah oleh siapapun, b) Pola pengasuhan, pengawasan dan pelibatan orang tua yang kurang optimal dalam pendidikan pun menjadi kontribusi terjadinya tingkat kriminalitas, c) pengawasan lingkungan yang minim, d) penegakan hukum yang lemah. (Berthelsen & Walker, 2008) mengungkapkan bahwa pelibatan orang tua merupakan suatu tindakan kelompok tertentu dengan karakteristik perilaku, kepercayaan serta latar belakang ras-etnik dan ekonomi berbeda.

Disamping itu orang tua juga menghadapi berbagai tantangan dalam melaksanakan peran

pengasuhan anak di rumah, terutama dalam pembiasaan perilaku disiplin sehari-hari. Hasil pantauan pada beberapa satuan PAUD di Jakarta Selatan tahun 2018 diperoleh data sebanyak 39% anak usia 5-6 tahun memiliki sikap disiplin rendah.

Demikian pula keterlibatan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran anaknya di PAUD masih rendah. Orang tua berkomunikasi secara langsung dengan kepala/wali kelas satuan PAUD hanya sebatas pada kebutuhan administrasi dan melalui buku komunikasi/penghubung, capaian perkembangan anak sebatas diketahui saja tanpa ada tindaklanjutnya.

Tantangan dan kendala ini bisa diatasi melalui berbagai pendekatan, salah satunya adalah melalui pelibatan orang tua di satuan pendidikan anak usia dini. (Riany, Meredith, & Cuskelly, 2017) menyatakan bahwa proses pelibatan orangtua di sekolah memiliki berbagai dampak positif bagi anak di setiap jenjang pendidikan. Hasil penelitian meta-analisis yang melibatkan 42 kajian yang berbeda membuktikan bahwa dampak keterlibatan orang terhadap prestasi belajar anak di sekolah berlaku di setiap jenjang pendidikan, dimulai dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan tinggi.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga telah menyelenggarakan program pelibatan orang tua di satuan pendidikan anak usia dini. Tujuan pelibatan orang tua ini adalah untuk

menyelaraskan dan menyinergikan pola pendidikan di rumah dan di satuan pendidikan dengan memberikan peningkatan kompetensi orang tua siswa. Hal ini selaras dengan hasil studi dampak program PPAUD Bank Dunia Tahun 2013 yang menyatakan bahwa intensitas dukungan keluarga berpengaruh meningkatkan pencapaian perkembangan anak usia dini (usia 0-6 tahun) (Kemendikbud, 2017).

Anak-anak yang diasuh dengan dengan pendekatan pola asuh positif, kemungkinan besar akan berkembang dengan baik, memiliki kemampuan baik, dan selalu merasa nyaman akan dirinya sendiri atas segala hasil yang telah dicapainya. Pola asuh positif akan mengembangkan kebiasaan baik yang merupakan landasan penting dalam mengembangkan karakter positif. Sebagaimana (Darta, 2017) mendefinisikan *positive parenting* sebagai pola asuh yang bertujuan untuk mengembangkan dan mengelola perilaku anak dengan cara yang membangun dan tidak menyakitkan anak. Pola asuh ini dikembangkan berdasarkan komunikasi yang baik dan juga perhatian yang positif untuk membantu anak agar berkembang.

Oleh karena itu keterlibatan orang tua sangat dibutuhkan. Keterlibatan orangtua dijelaskan sebagai dampak dari keputusan untuk mendukung praktek pendidikan dan filosofi komunikasi dan ide dan teori serta kepercayaan antara orangtua dan sekolah. Keterlibatan orang tua dalam mendidik anak sangatlah erat kaitannya dalam mendukung proses

pertumbuhan dan perkembangan, menjadi anak yang memiliki karakter baik dan mendukung anak dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Salah satu karakter baik pendukung prestasi belajar berupa sikap disiplin, yang diperoleh melalui proses bimbingan dalam menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu. Terutama yang meningkatkan kualitas mental dan moral (Kemendikbud, 2017). Nilai-nilai tersebut menjadi bagian perilaku dalam kehidupan yang tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan, dan pengalaman.

Keluarga merupakan tempat yang penting dalam pembentukan sikap disiplin yaitu melalui proses pengasuhan orang tua dirumah, proses pendidikan di sekolah dan dukungan lingkungan masyarakat. Keterlibatan orang tua terdiri dari dua hal yaitu kontribusi dan kebutuhan. Kontribusi dapat dilihat dari orang tua dapat bertindak sebagai sumber, dukungan lainnya, bekerja sama dengan guru, berbagi informasi kepada anak. Sedangkan kebutuhan orang tua dapat berupa penyaluran komunikasi, hubungan dengan staf sekolah, pendidikan orang tua dan dukungan orang tua.

Berdasarkan fakta permasalahan yang berkaitan dengan disiplin siswa dan pola pengasuh orang tua, maka perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh keterlibatan orang tua dan pola pengasuhan orang tua terhadap disiplin siswa. Keunikan penelitian

ini terletak bentuk keterlibatan orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini berupa keikutsertaan implementasi program pendidikan keluarga dan pola asuh terhadap disiplin siswa.

KAJIAN TEORITIK

Keterlibatan orang tua

(Permendikbud No 30 Tahun 2013) menyebutkan pelibatan Keluarga merupakan proses dan/atau cara keluarga untuk berperan serta secara aktif dalam penyelenggaraan pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Empat bentuk keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan meliputi: (1) Pertemuan dengan wali kelas minimal dua kali/semester, (2) Mengikuti kelas orang tua (*parenting*) minimal dua kali/tahun, (3) Pelibatan Orang tua terpilih sebagai nara sumber kelas inspirasi, dan (4) Pelibatan Ortu dalam pameran karya dan pentas akhir tahun.

Keterlibatan orangtua menurut (Hornby, 2011) sebagai suatu partisipasi dalam proses pendidikan dan pengalaman anak-anaknya. Keterlibatan orang tua tersebut dibagi menjadi dua yaitu kontribusi orang tua dan kebutuhan orang tua. Kontribusi orang tua dapat dilihat dari orang tua dapat bertindak sebagai sumber, dukungan orang tua lainnya, bekerja sama dengan guru, berbagi informasi kepada anak, sedangkan kebutuhan orang tua dapat berupa penyaluran komunikasi, hubungan dengan staf sekolah, pendidikan orang tua dan dukungan orang tua.

pendidikan orang tua dan dukungan orang tua.

Pola Asuh

Pola pengasuhan sebagai sebuah konstelasi perilaku terhadap anak dan dikomunikasikan dengan anak yang dilakukan bersamaan, menciptakan emosi yang diekspresikan oleh perilaku orangtuanya (Riany, Cuskelly, & Meredith, 2017) juga menyatakan bahwa pola asuh positif diasosiasikan sebagai sebuah kehangatan, struktur, dan dukungan otonomi. Sedangkan pola asuh negatif dijelaskan sebagai pola pengasuhan yang berkaitan dengan penolakan, perselisihan, dan pemaksaan. Pengasuhan negatif merupakan pengasuhan yang bermusuhan dan kritis. (Ahmadi, 1991, p. 180) mengemukakan bahwa, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh *Fels Research Institute*, karakteristik hubungan orang tua-anak dapat dibagi menjadi tiga pola, yaitu 1) Pola menerima-menolak, 2) Pola memiliki-melepaskan, dan 3) Pola demokratis-otokrasi

Disiplin Anak

Disiplin merupakan kemampuan untuk melakukan pengaturan diri sehingga kita mampu untuk melakukan sesuatu yang kita inginkan daripada menjadi daun yang terombang ambing angin dan hanya mengikuti kemana angin mengarahkan daun tersebut (Darta, 2017, p. 166). (Hurlock, 1999) bahwa disiplin merupakan kemampuan dalam diri anak yang mampu menumbuhkan dan mengembangkan

sikap patuh pada peraturan yang diterapkan sekolah. Sedangkan (Shochib, 2017, p. 12) bahwa disiplin diri merupakan makna penting di era global untuk dimiliki dan dikembangkan oleh anak karena dengannya dia dapat memiliki pengendalian internal untuk berperilaku yang senantiasa taat moral.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh keterlibatan orang tua dalam program pendidikan keluarga (PPK) dan pola asuh terhadap disiplin anak didik kelompok B pada satuan PAUD yang sudah mendapatkan program pendidikan keluarga di Jakarta Selatan. Kegiatan ini dilakukan di satuan PAUD yang telah mendapatkan intervensi program pendidikan keluarga dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018. Pelaksanaan penelitian berlangsung mulai dari bulan Juli 2018 sampai dengan Agustus 2018.

Menggunakan metode survey *expost facto* yang bersifat menjelaskan hubungan atau korelasional kausal dengan analisis korelasi tunggal dan analisis korelasi ganda. Penelitian melalui analisis korelasional adalah suatu teknik untuk mengestimasi pengaruh seperangkat variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*) dalam hubungan sebab

akibat. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independent antara lain keterlibatan Program Pendidikan Keluarga (PPK) (X_1) dan Pola Asuh (X_2), dengan variabel dependent yaitu disiplin siswa (Y).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain perbandingan faktorial 2×2 . Sebagaimana yang terlihat dalam desain tersebut yang menjadi variabel bebas pertama adalah keterlibatan orang tua siswa dalam program pendidikan keluarga (PPK), yang dibagi dalam dua kelompok yakni kelompok orang tua siswa terlibat dalam PPK dan kelompok orang tua siswa yang tidak terlibat dalam PPK. Sedangkan variabel atribut adalah pola asuh, yang juga dikategorikan dalam dua kategori, yaitu pengasuhan secara demokratis dan pengasuhan secara otoriter.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis dan pembahasan sesuai hasil perhitungan ANAVA dua arah dan uji Tukey dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Hipotesis Pertama

Terdapat pengaruh keterlibatan orang tua antara orang tua yang aktif terlibat dan tidak aktif dengan disiplin anak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang berkaitan dengan keterlibatan orangtua diperoleh harga F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($F_{hitung} = 11,332 > F_{tabel} = 3,95$). Hal ini berarti

menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis kerja (H_1). Artinya, bahwa terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara keterlibatan orang tua (aktif dan pasif) terhadap disiplin siswa. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan terdapat perbedaan disiplin siswa antara orang tua terlibat aktif dan pasif pada program pendidikan keluarga terbukti.

Kemudian untuk membuktikan keterlibatan orang tua (aktif atau pasif) yang memberikan pengaruh secara lebih baik terhadap disiplin siswa, maka perlu dilakukan uji perbandingan rerata skor disiplin siswa antara kedua keterlibatan orang tua tersebut melalui uji *Tukey*. Hasil perhitungan rerata skor disiplin siswa kelompok A1 sebesar 87,13 secara signifikan lebih tinggi dari rerata skor disiplin siswa kelompok A2 sebesar 84,17. Melalui uji *Tukey* pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) diperoleh nilai $Q_{hitung} = 8,362 \geq Q_{tabel (0,05)} = 3,63$, maka hipotesis kerja (H_1) yang diterima melalui uji F sejalan dengan hasil uji Q (angka *Tukey*). Hasil uji ini menggambarkan bahwa disiplin siswa yang orang tua terlibat aktif lebih baik daripada orang tua terlibat pasif pada program pendidikan keluarga.

Dari hasil uji ANAVA dan uji perbandingan rerata skor kedua kelompok tersebut, dapat dikemukakan bahwa disiplin siswa yang orang tua terlibat aktif lebih tinggi daripada rerata skor orang tua terlibat pasif pada program pendidikan keluarga. Hasil pengujian hipotesis pertama, membuktikan

bahwa secara keseluruhan terdapat perbedaan disiplin siswa yang orang tua terlibat aktif lebih tinggi daripada rerata skor orang tua terlibat pasif pada program PPK.

2. Hipotesis Kedua

Terdapat pengaruh pola asuh demokratis dan otoriter dengan disiplin anak. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang berkaitan dengan pola asuh dan disiplin diperoleh harga F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($F_{hitung} = 11,517 > F_{tabel} = 3,95$). Hal ini berarti menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis kerja (H_1). Artinya, bahwa terdapat perbedaan pola asuh (demokratis dan otoriter) terhadap disiplin siswa. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan terdapat perbedaan disiplin siswa yang mendapatkan pola asuh yang demokratis dan pola asuh otoriter terbukti.

Kemudian untuk membuktikan pola asuh (demokratis atau otoriter) yang memberikan pengaruh secara lebih baik terhadap disiplin siswa, maka perlu dilakukan uji perbandingan rerata skor disiplin siswa antara kedua pola asuh tersebut melalui uji *Tukey*. Hasil perhitungan rerata skor disiplin siswa kelompok B1 sebesar 85,65 secara signifikan lebih tinggi dari rerata skor disiplin siswa kelompok B2 sebesar 80,26. Melalui uji *Tukey* pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) diperoleh nilai $Q_{hitung} = 15,226 \geq Q_{tabel (0,05)} = 3,63$, maka hipotesis kerja (H_1) yang diterima melalui uji F sejalan dengan hasil uji Q (angka *Tukey*). Hasil uji ini

menggambarkan bahwa disiplin siswa yang mendapatkan pola asuh demokratis lebih baik daripada mendapatkan pola asuh otoriter.

Dari hasil uji ANAVA dan uji perbandingan rerata skor kedua kelompok tersebut, dapat dikemukakan bahwa disiplin siswa yang mendapatkan pola asuh demokratis lebih tinggi daripada pola asuh otoriter. Hasil pengujian hipotesis kedua, membuktikan bahwa secara keseluruhan terdapat perbedaan disiplin siswa yang mendapatkan pola asuh demokratis dengan pola asuh otoriter.

3. Hipotesis Ketiga

Terdapat pengaruh interaksi antara keterlibatan orang tua pada program pendidikan keluarga terhadap pola asuh orang tua. Dari hasil pengujian hipotesis yang berkaitan dengan interaksi diperoleh harga F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($F_{hitung} = 3,988 > F_{tabel} = 3,95$). Hal ini berarti menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis kerja (H_1). Artinya, Terdapat pengaruh interaksi antara keterlibatan orang tua pada program pendidikan keluarga dan pola asuh orang tua terhadap disiplin siswa. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa disiplin siswa dipengaruhi secara signifikan dari interaksi antara keterlibatan orang tua dalam program pendidikan keluarga dan pola asuh.

Dengan adanya pengaruh interaksi antara kelompok di atas, maka dapat dilanjutkan uji lanjut untuk melihat perbedaan pengaruh

yang terjadi dengan menghitung selisih antara rerata skor disiplin siswa kelompok A_1B_1 dan kelompok A_2B_2 . Hasil perhitungan deskripsi data telah diketahui nilai-nilai sebagai berikut ini.

Dari perhitungan diperoleh bahwa nilai $Q_{hitung} = 6,759 \geq Q_{tabel (0,05)} = 3,542$. Maka menolak H_0 dan menerima H_1 bahwa terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara keterlibatan orang tua (aktif dan pasif) dan pola asuh (demokratis dan otoriter) terhadap disiplin siswa, sehingga diputuskan menolak H_0 dan menerima H_1 . Dengan kata lain, hal ini sesuai dengan hasil uji F ANAVA dua arah, yakni terjadi interaksi antara keterlibatan orang tua dalam program PPK dan pola asuh dengan disiplin siswa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

4. Hipotesis Keempat

Terdapat terdapat pengaruh kelompok siswa memperoleh pengasuhan demokratis dengan orang tua siswa terlibat aktif dan tidak terlibat aktif pada PPK terhadap disiplin anak. Dari hasil pengujian hipotesis yang berkaitan dengan variabel keterlibatan orang tua pada PPK diperoleh harga F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($F_{hitung} = 11,332 > F_{tabel} = 3,95$). Hal ini berarti menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis kerja (H_1). Artinya, bahwa terdapat perbedaan disiplin siswa yang orang tua terlibat aktif dan terlibat pasif, terbukti. Dengan demikian, membuktikan bahwa keterlibatan orang tua (aktif dan pasif)

memberikan pengaruh yang signifikan terhadap disiplin siswa.

Kemudian untuk membuktikan keterlibatan dalam program PPK manakah antara aktif dan pasif yang memberikan pengaruh secara lebih baik terhadap disiplin siswa yang memiliki memperoleh pengasuhan demokratis, maka perlu dilakukan uji perbandingan rerata skor disiplin siswa antara kedua keterlibatan orang tua dan penerapan pola asuh anak tersebut melalui uji *Tukey*. Hasil perhitungan rerata skor disiplin siswa kelompok A₁B₁ sebesar 87,13 secara signifikan lebih tinggi dari rerata skor disiplin siswa kelompok A₂B₁ sebesar 84,17. Melalui uji *Tukey* pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) diperoleh nilai $Q_{hitung} = 1,863 \leq Q_{tabel (0,05)} = 4,02$ maka hipotesis kerja (H_0) yang diterima melalui uji F sejalan dengan hasil uji Q (angka *Tukey*). Hasil uji ini menggambarkan bahwa kelompok disiplin siswa memperoleh pengasuhan demokratis dengan orang tua siswa terlibat aktif dan tidak terlibat aktif pada PPK terhadap disiplin anak, tidak cukup data untuk membuktikannya.

Hasil pengujian hipotesis keempat, menunjukkan bahwa secara keseluruhan bahwa disiplin siswa dipengaruhi oleh pola asuh demokratis dengan orang tua siswa terlibat aktif lebih baik dari pada orang tua terlibat pasif pada program PPK, tidak cukup data untuk membuktikannya.

5. Hipotesis Kelima

Terdapat perbedaan terdapat pengaruh kelompok siswa

memperoleh pengasuhan otoriter dengan orang tua siswa terlibat aktif dan tidak terlibat aktif pada PPK terhadap disiplin anak. Dari hasil uji F terhadap variabel moderator telah terbukti bahwa pola asuh memberikan pengaruh yang signifikan terhadap disiplin siswa. Namun dalam pengujian hipotesis kelima yang menyatakan terdapat perbedaan disiplin siswa yang mendapatkan pengasuhan otoriter antara orang tua terlibat aktif dengan orang tua terlibat terbukti.

Untuk membuktikan keterlibatan aktif dan keterlibatan pasif yang memberikan pengaruh secara lebih baik terhadap disiplin siswa yang memperoleh pengasuhan otoriter, maka perlu dilakukan uji perbandingan rerata skor melalui Uji *Tukey*. Hasil perhitungan rerata skor disiplin siswa, yang orang tua terlibat aktif dan memperoleh pengasuhan otoriter kelompok A₁B₂ sebesar 84,13 secara signifikan lebih tinggi dari rerata skor disiplin siswa yang orang tua terlibat pasif kelompok A₂B₂ sebesar 76,39. Melalui uji *Tukey* pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) diperoleh nilai $Q_{hitung} = 4,871 > Q_{tabel (0,05)} = 3,542$ maka menolak H_0 dan menerima H_1 .

Hasil uji ini menggambarkan bahwa disiplin siswa yang memiliki memperoleh pengasuhan otoriter, yang orang tua terlibat aktif lebih tinggi dari pada orang tua siswa terlibat pasif dalam program PPK. Keterlibatan orang tua secara aktif memberikan pengaruh yang lebih baik bagi disiplin siswa apabila dibandingkan dengan keterlibatan

orang tua pasif yang menerapkan pola asuh otoriter.

KESIMPULAN

1. Keterlibatan orangtua di satuan pendidikan melalui program pendidikan keluarga memiliki dampak pada tumbuh kembang anak.
2. Pola asuh orangtua (demokratis dan otoriter) mempengaruhi karakter/kepribadian anak, artinya sikap dan perilaku anak akan mencerminkan pola asuh orangtua-nya.
3. Keterlibatan orangtua di satuan pendidikan dan pola asuh memiliki interaksi, artinya keterlibatan orangtua pada program pendidikan keluarga akan mempengaruhi pola asuh orangtua kepada anaknya.
4. Keterlibatan orangtua pada program pendidikan keluarga dan pola asuh demokratis memiliki pengaruh lebih baik terhadap disiplin anak, artinya sikap demokratis yang diterapkan oleh orangtua kepada anaknya disertai dengan terlibat aktif di satuan pendidikan dalam mendukung tumbuh kembang anaknya, akan mampu meningkatkan disiplin anak.
5. Keterlibatan orangtua aktif pada program pendidikan keluarga dan pola asuh otoriter memiliki pengaruh terhadap disiplin anak, artinya sikap otoriter yang diterapkan oleh orangtua kepada

anaknya disertai dengan terlibat aktif di satuan pendidikan dalam mendukung tumbuh kembang anaknya, akan mampu meningkatkan disiplin anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (1991). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Berthelsen, D., & Walker, S. (2008). Parents' involvement in their children's education. *Australian Institute of Family Studies*, (79), 34-.
- Darta, H. M. (2017). *Positive Characters with Positive Parenting*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Hornby, G. (2011). *Parental Involvement in Childhood Education (Building Effective School-Family Partnerships)* (XIV, 137). New York: Springer-Verlag.
- Hurlock, E. B. (1999). *Perkembangan Anak Jilid I*. (Erlangga, Ed.). Jakarta.
- Kemendikbud. (2017). *Pengasuhan Positif. Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga*. Jakarta: Kemdikbud.
- Morris, B. and. (1998). *Human Development* (9th ed.). Prenadadenia Group.
- Permendikbud. (2017). *Permendikbud No 30. Tentang Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Riany, Y. E., Cuskelly, M., & Meredith, P. (2017). Parenting Style and Parent-Child Relationship: A Comparative Study of Indonesian

Parents of Children with and without Autism Spectrum Disorder (ASD). *Journal of Child and Family Studies*, 26(12), 3559–3571.
<https://doi.org/10.1007/s10826-017-0840-3>

Riany, Y. E., Meredith, P., & Cuskelly, M. (2017). Understanding the Influence of Traditional Cultural Values on Indonesian Parenting. *Marriage and Family Review*, 53(3), 207–226.
<https://doi.org/10.1080/01494929.2016.1157561>

Shochib, M. (2017). *Pola Asuh Orangtua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin diri*. Jakarta: PT Rineka Cipta.